

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Sebelum paparan data dan temuan penelitian disajikan, berikut serta sejarah singkat ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

1. Profil Pondok

a. Profil Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Nama Ponpes : Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Alamat : Jl. Masaran PP. Miftahul Qulub Ds. Polagan,
Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan

Status Madrasah : Swasta

NPWP : 027156611608003

HP : 08785062008

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 8045

Tahun Berdiri : Tahun 1960

Pondok pesantren ‘Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun’silam (1960). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa polangan

kacamatan galis kabupaten pamekasan. kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota pamekasan, Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddinbin Nashiruddin, beliau berasal dari desa bettet Kacamatan Pamekaswan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar Kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy''miftahul qulub''.

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. K.H. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K.H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadli Siraj masih kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama madrasah diniyah miftahul qulub, yang sampai saat ini

pengelolaan pendidikan tersebut tetap diatangani oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Pada tahun 1991 KH Fdadlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH. Syafiuddin Putra KH. Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Poindok pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M- 1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehoddin, pada tahun diserahkan penuh kepada Kh. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K.H. Mukri Fadholi (putra dari K.H.fadloli siraj) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa timur K.H.syafiuddin sebagai menantu K.H. fadholi siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ kepada putranya dan tetap didampingi oleh Drs.H. Moh sholehuddin. Kyai mukri fadholi panggilan akrabnya (Ra mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ menjadi sebuah pondok pesantren dengan mengambil nama “Miftahul Qulub“ secara resmi yang jauh sebelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat , pada awalnya pesantren tersebut diberi nama “baqiatus syabibah” artinya taman

remaja. Dari hari kehari berdatanglah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah, dibangunlah bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukin atas usaha keras Ra mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Januari 1992 M di resmikan lah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas $5m \times 5m \times 20 = 500 M/20$ lokal.

Pada tahun 1996 Ra mukri mendirikan pondok pesantren baru di Bliga Kabupaten Bangkalan yang bernama "Sabilul Faizin" akhirnya pemimpin pondok pesantren "Miftahul Qulub" diserahkan kepada K.H. Abd.Mannan Fadlali. Pada tahun 1996 akhir K.H. Abd Mannan Fadlali telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan pondok pesantren Miftahul Qulub dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia pondok -Pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di Pondok Pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun Pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, Khususnya pulau Jawa dan kebanyakan mereka dari Jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok Pesantren ini sebagai tumpuan orang tua untuk menyerahkan Putra-Putrinya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang belajar di Pondok Pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak

mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mampu andiri). adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet/Refleksi.(hasil wawancara dengan Drs. Moh Sholehoddin).

Berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub melalui proses dan tahapan rintisan, tahapan perlihan dan tahapan pembinaan dan pengembangan diawali dari pembelajaran mengaji dan pendalaman ajaran Agama Islam di Sebuah Maasjid oleh K.H. Fadloli Siroj sekitar 41 tahun Islam, di Desa Polagan dengan metode sorongan dan bandongan kepada anak-anak yang dari desa tersebut dan sekitarnya. Beliau kemudian dianggap sebagai perintis dan cikal bakal berdirinya pondok pesantren miftahul qulub kemudian secara estafet dilanjutkan putra dan sanak kerabatnya sebagai penerus masing-masing seperti Drs.H. MohSholehoddin. K.H. Syafiuddin. K.H. MukriFadlalian dan K.H. Abd. Mannan Fadlali.

Perubahan status dari taman pendidikan menjadi sebuah pondok pesantren dimulai pada tahun 1966 M. tatkala K.H. Fadlali Siroj mulai memimpin dan mengasuhnya, pengembangan status ini

bertujuan untuk meningkatkan pelayanannya secara optimal melalui efektifitas dan efisiensi kerja sehingga mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan agamis. Disamping sitem pendidikan pondok pesantren lebih banyak memberikan peluang belajar bagi para santrinya karena mereka menetap dan tinggal di dalam pondok. Target pembinaan sebagai sasaran adalah diprioritaskan anak yatim pitau dan anak2 dari kelurga tidak mampu, karena mereka yang diterima menjadi santri didalamnya segala kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawab pesantren (kyai).

Langkah awal yang dilakukan oleh K.H. Fadlali Siroj pada mulanya membangun masjid sebagai awal mula pusat pelajaran keagamaan, kemudian membangun gedung pondok sebagai tempat tinggal para santri. Hingga akhirnya dalam jangka dua tahun (1968 M) sudah dapat diresmikan berdirinya pondok pesantren oleh Departemen Agama Kabupaten Pamekasan bersama jajaran Pemda TK.II Kabupaten Pamekasan. Bersamaan dengan itu tidak kurang dua hektar sawah disewa Beliau yang dipergunakan para santri untuk praktek lapangan dalam rangka pelatihan kerja. Pelatihan ini dilaksanakan disaat-saat hari kosong di siang hari diluar jam kegiatan mengaji. Dihraapkan program ini kelak akan mencetuskan santri-santri yang terampil dalam bidangnya serta mampu mandiri. Kegiatan praktek lapangan Meliputi bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan serta pertukangan didalam kompleks

pondok. Kegiatan ini semua tidak dikenakan biaya bagi mereka yang masih status bersekolah.

b. Mengenai Visi dan Misi ponpes MiftahulQulub Polagan Galis

Pamekasan sebagai berikut:

Visi

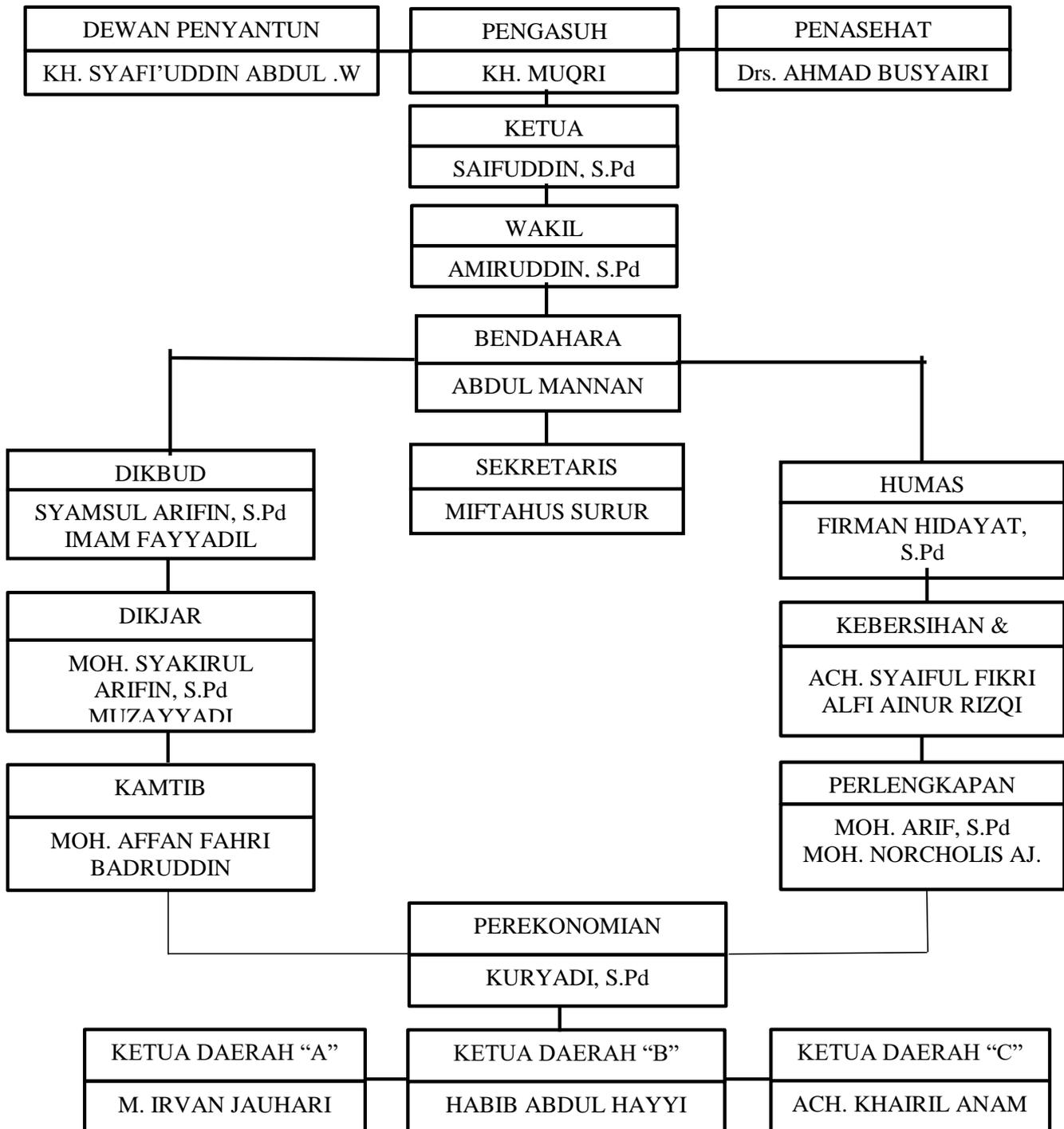
Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif, dan konpetitif.

Misi

- 1) Menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham ahli sunah waljamaah.
- 2) Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari al-qur'an, hadist, serta literatur-literatur ke islaman dan klasik kontemporer.
- 3) Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara aktif, iklas, dan bertanggung jawab.

c. STRUKTUR KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN

MIFTAHUL QULUB POLAGAN GALIS PAMEKASAN PERIODE 2023/2024



d. Tujuan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpln umat menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut sering distrandarisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam Al. Kutub Al-mukarramah (kitab-kitab wajib) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqih, tauhid, akhlaq, tasawuf dan ilmu bahasa arab.¹

2. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu seseorang. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berkaitan dengan khitobah, dimana dalam hal ini yang menjadi pelaku adalah seorang santri yang berada di dalam pondok pesantren.

Adapun gambaran kegiatan khitobah di pondok pesantren miftahul qulub ini diantaranya adalah pertama acara pembukaan hal ini

¹ Alfi Ainur Riski, salah satu pengurus selaku TU dipondok pesantren miftahul qulub, wawancara langsung (25 mei 2024)

biasanya dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, acara kedua adalah pembacaan ayat suci al-qur'an yang ketiga acara sholawat nabi yang ke empat merupakan acara inti yaitu kegiatan khitobah atau pidato hal ini dilaksanakan oleh beberapa santri yang sudah ditunjuk oleh pengurus sebelumnya dan mereka sudah mempersiapkan dengan baik, acara terakhir adalah penutup atau doa.

Kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini dilakukan guna untuk memunculkan potensi yang dimiliki oleh seorang santri agar dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.

Berikut hasil wawancara dilapangan terkait dengan “Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” dengan responden Alfi Ainur Riski, selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Adapun gambaran kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan seperti halnya kegiatan pada umumnya, yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, sholawat nabi, acara inti dan penutup adapun untuk kegiatannya tersebut perlu adanya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana dari ketiga aspek ini memang memiliki peranan yang sangat penting untuk gambaran kegiatan khitobah yang akan dilaksanakan. Dengan adanya persiapan, maka santri akan memiliki gambaran bagaimana nantinya ketika akan melaksanakan atau tampil di kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Waktu pelaksanaannya pada malam jum'at yang terdiri dari 4 orang setiap kali tampil sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.²

Hasil observasi yang dilakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan pada hari rabu tanggal 20 April 2024 waktu saya selaku peneliti melakukan kegiatan keliling pondok menunjukkan bahwa ada beberapa

² Alfi Ainur Riski, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (25 April 2024)

santri yang pada saat itu sedang melakukan kegiatan belajar berpidato. Setelah saya amati, maka saya menyempatkan diri untuk sedikit bertanya terkait kegiatan yang dilakukan oleh santri itu. Dari hasil pertanyaan saya ternyata menurut santri itu sendiri dilakukan kegiatan percobaan berpidato guna untuk mengikuti kegiatan lomba yang akan dilakukan oleh masing-masing kelas yang diadakan oleh guru di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.³

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz Saifuddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Kabupaten Pamekasan.

“Kalau berbicara soal kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang berkaitan dengan santri yang saya ketahui pertama yaitu harus mempunyai persiapan terkait apa yang akan dilakukan, yang kedua adalah apa yang sudah di siapkan maka dilaksanakan, yang Ketiga adalah adanya evaluasi dari kedua sumber tersebut sehingga hal ini dapat diketahui apa saja yang menjadi penghambatnya. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Waktu pelaksanaannya pada malam jum’at yang terdiri dari 4 orang setiap kali tampil sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan Firman Hidayat selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Galis Kabupaten Pamekasan.

“Yang saya ketahui selaku santri di sini kalau kegiatan ekstrakurikuler khitobah biasanya kita sebagai santri menyiapkan diri untuk kegiatan tersebut sebelum ditampilkan, sehingga nantinya apabila dirasa masih ada yang kurang, maka santri melakukan evaluasi mandiri agar penyampaiannya semakin baik. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Waktu pelaksanaannya pada malam jum’at yang terdiri dari 4 orang setiap kali tampil sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka ditemukan hal-hal sebagai berikut, dalam upaya untuk

³ Observasi Langsung Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pada Tanggal 20 April 2024

⁴ Saifuddin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁵ Firman Hidayat, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (25 April 2022)

mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki masing-masing individu para santri. Dengan adanya ekstrakurikuler khitobah ini dapat memicu pada proses peningkatan kemauan para santri untuk semakin menunjukkan skill atau kemampuan yang dimiliki sehingga bisa diterapkan dikemudian hari.

Dalam hal ini, keterampilan yang dimiliki oleh para santri meliputi keterampilan berbicara, dimana hal ini menjadi poin yang sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri para santri agar bisa berbicara atau berkomunikasi didepan banyak orang. Yang kedua adalah keterampilan menulis, dimana hal ini juga menjadi sangat penting guna untuk melatih para santri agar bisa menyusun materi yang ingin disampaikan sehingga nantinya bisa menyampaikan secara tersusun. Yang ke tiga adalah keterampilan menyusun acara seperti halnya mulai dari pembukaan, sholawat nabi, kiroatul qur'an, pelaksanaan pidato, dan yang terakhir penutup, penyusunan seperti ini akan memberikan arah yang jelas terkait kegiatan yang akan dilakukan.

3. Bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap orang baik individu maupun kelompok untuk menyebarkan kajian keagamaan yang memiliki nilai baik untuk kehidupan. Dalam hal ini dakwah yang dimaksud adalah khitobah yang dilakukan oleh seorang santri untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan keahliannya.

Berikut hasil wawancara di lapangan terkait dengan “Bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” dengan responden Alfi Ainur Riski, selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Dalam Konteks khitobah ini bentuk keterampilan yang dimiliki oleh santri itu lebih condong pada ceramah agama yang dilakukan oleh santri. Karena setiap pondok terutama disini di pondok polagan ini memang salah satu lomba atau pun kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah ceramah agama ataupun bisa disebut dengan berdakwah, jadi dapat saya simpulkan bahwa bentuk keterampilan dakwah salah satunya adalah keterampilan berbicara atau berkomunikasi di depan umum. Berceramah berarti menyampaikan sesuatu di depan khalayak umum sudah menjadi nilai yang baik bagi santri karena sudah berani untuk berbicara di depan banyak orang”.⁶

⁶ Alfi Ainur Riski, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (20 April 2024)

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz Saifuddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Kabupaten Pamekasan.

“Bentuk keterampilan yang dimiliki setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri lebih suka pada kegiatan ceramah agama atau berdakwah. Karena mungkin yang menjadi pertimbangan kenapa banyak santri suka itu mungkin lebih mudah untuk diterapkan dan juga bentuk keterampilan yang dapat dimiliki santri dari kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini adalah kemampuan untuk menulis atau Menyusun materi yang akan disampaikan nantinya Ketika akan berceramah, dengan seperti itu persiapan santri akan menjadi lebih baik dan lebih matang.”⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan dengan Firman Hidayat selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Kabupaten Pamekasan.

“Saya selaku santri tentunya untuk hasil dari adanya ekstrakurikuler dari khitobah memang lebih suka pada kegiatan dakwah atau ceramah, Karena selain lebih mudah untuk dipahami dengan mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih tau dan bisa lebih dalam mempelajari kemampuan berbicara saya di depan khalayak umum, Karena pada dasarnya memang masih banyak sekali para santri termasuk saya yang masih malu-malu ketika tampil didepan banyak orang”.⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa keterampilan dakwah yang dimiliki oleh para santri sebenarnya beragam, sesuai dengan keinginan sekaligus kemampuan para masing-masing individu santri. Akan tetapi untuk kaitan dengan khitobah ini bentuk keterampilan yang diambil oleh beberapa santri merujuk pada dakwah atau ceramah agama. Hal ini

⁷ Saifuddin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁸ Firman Hidayat, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (22 April 2024)

menjadi pilihan santri karena mereka merasa ini lebih cocok sekaligus lebih mudah untuk dipelajari dan diterapkan dikemudian hari nanti ketika sudah kembali lagi pada lingkungan masyarakat. Menurut para santri yang peneliti temui memang ada beberapa pertimbangan untuk menetapkan hari terkait pilihan khitobah ini, sehingga hal ini memang betul-betul dipertimbangkan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu dapat di sederhanakan menjadi 2 macam keterampilan, yang pertama adalah keterampilan berbicara atau berkomunikasi didepan khalayak umum, jenis keterampilan ini nantinya akan membentuk jiwa komunikasi para santri Ketika nanti Sudah keluar atau sudah lulus dari pondok pesantren ini. Yang kedua adalah keterampilan menulis Ketika Menyusun materi, hal ini sangat bermanfaat mengingat apa yang akan disampaikan perlu untuk disusunterlebih dahulu sebelum materi itu nanti dibacakan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Adanya faktor pendukung dan penghambat tentunya merupakan suatu hal biasa yang sering terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan.

Namun bagai mana cara lembaga menyikapi persoalan yang seperti itu sehingga berdampak baik terhadap lembaga pendidikan apalagi ini berkaitan dengan khitobah yang dilakukan oleh para peserta didik/santri. Maka dengan demikian perlu adanya yang mendukung pada kegiatan khitobah agar santri semakin semangat untuk melakukan.

Berikut hasil wawancara dilapangan terkait dengan “Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” dengan responden Alfi Ainur Riski, selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Berbicara soal faktor pendukung untuk kegiatan khitobah yang pertama adalah pendampingan bagi setiap santri sesuai dengan kelompok atau kelasnya. Yang kedua adalah adanya tempat yang di khususkan untuk bisa digunakan sebagai tempat latihan bagi para santri dan juga adanya buku-buku atau kitab-kitab yang menunjang kebutuhan. Yang ketiga adanya tempat yang memadai sebagai ruang untuk melakukan kegiatan khitobah di masjid. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu kita masih ada kendala disetiap kegiatan yang akan dilakukan seperti perlombaan yang akan diadakan terkadang waktunya berbenturan seperti itu. Dan juga kita mempunyai kendala di faktor keuangan ketika ingin mengikut sertakan para santri lomba diluar daerah, juga kurangnya kesadaran santri terkait minat mengikuti kegiatan ini . juga dalam penyampaian pidato khitobah terlalu lama sehingga mengganggu pada kegiatan yang selanjutnya”.⁹

Hasil observasi yang di lakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan pada tanggal 23 April 2024 saya berjalan di depan ruangan yang bisa dilakukan atau di gunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan khitabah yang memang kata pengurus juga ditunjukkan kepada saya selaku peneliti tempat atau ruangan itu. Dan kebetulan pada saat itu juga sedang ada kegiatan pendampingan oleh salah satu pengurus kepada beberapa santri yang sedang belajar khitobah.¹⁰ Hal ini diperkuat dengan adanya gambar

⁹ Alfi Ainur Riski, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (20 April 2024)

¹⁰Observasi Langsung Di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (23 April 2024).

yang menunjukkan pada saat proses kegiatan khitobah dilakukan dan didampingi oleh pengurus.

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz Saifuddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis kabupaten Pamekasan.

“Yang utama kalau faktor pendukung pasti kita melakukan pendampingan, karena itu merupakan faktor penting terkait keberhasilan para santri. Yang kedua adalah kita mempunyai wadah atau istilahnya tempat khusus yang memang digunakan para santri untuk belajar khitobah serta adanya buku atau kitab yang memang sudah disediakan oleh pihak pondok. Yang ketiga adanya tempat yang memadai sebagai ruang untuk melakukan kegiatan khitobah di masjid. Sedangkan kalau faktor penghambatnya kita masih kewalahan di waktu yang sering berbarengan dengan kegiatan pondok, istilahnya kita waktunya yang tidak mendukung seperti itu mas, dan juga kurangnya minat para santri akan pentingnya kegiatan ini. Waktu penyampaian yang lama dapat mengganggu pada peserta yang selanjutnya”.¹¹

Senada dengan hasil wawancara dengan dengan Firman Hidayat selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Galis Kabupaten Pamekasan.

“Kalau dari pendapat saya selaku santri disini kalau faktor pendukungnya itu ada yang mengarahkan atau pendamping seperti itu kak, jadi para santri itu ada pendampingnya sehingga ini bisa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kita selama melakukan kegiatan khitobah. Yang nomer dua itu disini ada ruangan khusus yang bisa digunakan dan juga ada buku atau kitab kalau di pondok disini yang biasanya dipakai oleh para santri. Yang ketiga adanya tempat yang memadai sebagai ruang untuk melakukan kegiatan khitobah di masjid. Kalau untuk penghambatnya yang saya rasakan mungkin pada waktu ya kak, biasanya Ketika ada lomba di luar pondok itu kita tidak bisa ikut karena berbarengan dengan kegiatan wajib pondok seperti itu kurang lebihnya

¹¹ Saifuddin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (20 April 2024)

kak, juga ada beberapa santri yang juga kurang minta untuk ikut kegiatan khitobah ini. Juga ada beberapa santri yang memakan waktu lama pada saat kegiatan khitobah sedang berlangsung”.¹²

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa yang menjadi factor pendukung paling utama dalam kegiatan belajar khitobah ini adalah adanya pendampingan dari pengurus. Adanya pendampingan ini merupakan suatu langkah yang baik yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan guna untuk memberikan pendampingan sekaligus arahan kepada para santri yang sedang belajar khitobah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya memang kendala waktu bagi para santri karena memang kegiatan wajib di pondok lebih utama untuk dilakukan dari pada kegiatan sunahnya sehingga hal ini masih menjadi problematika tersendiri baik bagi para santri maupun bagi para pengurus pondok itu sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Faktor pendukung yang pertama adalah melakukan pendampingan, pendampingan sangat dibutuhkan guna untuk menjaga atau meluruskan bagi setiap para santri yang sedang melakukan kegiatan belajar. Yang ke dua adalah adanya tempat belajar khusus, tempat belajar khusus juga menjadi salah satu factor pendukung agar para santri bisa fokus dalam

¹² Firman Hidayat, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (20 April 2024)

melakukan kegiatan pembelajaran apalagi ini berkaitan dengan belajar khitobah. Yang ke tiga adalah adanya buku atau kitab, buku atau kitab juga menjadi salah satu yang disediakan oleh pihak pondok untuk bisa digunakan sebagai alat belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yang pertama adalah waktu yang bertabrakan, maksudnya bertabrakan disini adalah kadanya kegiatan wajib di pondok biasanya sering bebarengan dengan kegiatan sunah sehingga ini berdampak pada para santri tidak bisa mengikuti kegiatan sunah itu sendiri. Yang ke dua adalah kurangnya minat santri dalam melaksanakan kegiatan khitobah ini tidak semua santri ikut, melainkan juga masih ada santri yang lain yang tidak mengikuti kegiatan ini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan;
 - 1) Pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, sholawat nabi, pidato/ dakwah dan penutup.
 - 2) Persiapan.
 - 3) Pelaksanaan.
 - 4) Evaluasi.
 - 5) Diadakan satu minggu satu kali.

- 6) Setiap minggu yang berpidato 4 orang sesuai dengan jadwal masing-masing.
- b. Bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
- 1) Bentuk keterampilan berkomunikasi

Dengan mengikuti ceramah agama atau dakwah menjadi salah satu pilihan dari adanya keterampilan yang di implementasikan pada kegiatan sehari-harinya, karena hal ini akan membentuk keterampilan santri. Ketika berbicara atau menyampaikan gagasan didepan khalayak umum.

- 2) Bentuk keterampilan menulis

Bentuk keterampilan ini juga memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan khitobah, karena dengan kita mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung kita juga akan mengasah keterampilan menulis kita ketika Menyusun materi yang akan kita sampaikan nanti, hal ini sangat penting mengingat apa saja yang akan disampaikan nanti perlu adanya persiapan terlebih dahulu

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
- 1) Melakukan pendampingan

Pendampingan sangat dibutuhkan guna untuk menjaga atau meluruskan bagi setiap para santri yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2) Adanya tempat belajar khusus

Tempat belajar khusus juga menjadi salah satu factor pendukung agar para santri bisa fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran apalagi ini berkaitan dengan belajar khitobah.

3) Buku atau Kitab

Buku atau kitab juga menjadi salah satu yang disediakan oleh pihak pondok untuk bisa digunakan sebagai alat belajar.

4) Waktu penyampaian lama

Waktu penyampaian yang lama memiliki dampak yang negative terhadap peserta yang lain. Hal ini dikarenakan peserta merasa jenuh akibat waktu penyampaian dari salah satu peserta yang memakan waktu lama. Hal ini juga biasanya dapat merusak pada konsentrasi pada peserta yang lain.

5) Waktu yang bertabrakan

Maksudnya bertabrakan disini adalah kadanya kegiatan wajib di pondok biasanya sering bebarengan dengan kegiatan sunah sehingga ini berdampak pada para santri tidak bisa mengikuti kegiatan sunah itu sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tentang “Kegiatan ekstrakurikuler khitobah dalam meningkatkan keterampilan dakwah santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Secara mendasar, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sunah atau penunjang untuk dilakukan agar santri memiliki kegiatan lain yang bisa dilakukan selain melakukan kegiatan wajib di pondok. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan khitobah dilakukan tidak lain untuk bisa meningkatkan kemampuan percaya diri para santri untuk bisa di tampilkan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi potensi yang dimiliki oleh para santri di pondok.

Adapun gambaran kegiatan khitobah di pondok pesantren miftahul qulub ini diantaranya adalah pertama acara pembukaan hal ini biasanya dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, acara kedua adalah pembacaan ayat suci al-qur'an yang ketiga acara sholawat nabi yang ke empat merupakan acara inti yaitu kegiatan khitobah atau pidato hal ini dilaksanakan oleh beberapa santri yang sudah ditunjuk oleh

pengurus sebelumnya dan mereka sudah mempersiapkan dengan baik, acara terakhir adalah penutup atau doa.

Kegiatan khitobah seperti halnya ceramah, pidato, ataupun puisi keagamaan diharapkan mampu membentuk mental santri karena memang disitu kita di hadapkan dengan santri putra dan santri putri dan disitu kita membutuhkan mental yang kuat, terkadang kita sudah menyiapkan teks dan sudah belajar menghafal tapi ketika kita sudah di depan para santri kita bisa nervous, tapi dengan adanya kegiatan khitobah ini kita berlatih berbicara di depan orang banyak maka disitulah kita mempunyai keberanian dan sangat berperan meningkatkan mental santri.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan bagi para santri, tergantung bagaimana para santri dan juga pengurus dalam menyikapi sekaligus menyiapkan diri untuk mengembangkannya. Bagi para pengurus dalam membuat kegiatan ekstrakurikuler tentu harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi pendukung terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut, jangan sampai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler malah membuat kegiatan wajib dipondok tidak berjalan. Sehingga dalam konteks ini memang peran dari semua elemen pondok utamanya bagi para pengurus untuk betul-betul diperhatikan.

¹³ Deha Arihatul Azizah, "Peran Khitobah Dalam Membentuk Mental Santri Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Warungpring, Pemalang", *Jurnal Al-Qolam*, Vol. 24, No. 1, 2023, 4.

Adapun pengertian dari sikap percaya diri disini menurut Taylor rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan begitu, percaya diri adalah suatu bagai mana kita merasakan tentang diri kita sendiri, yang mana perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari. Kepercayaan diri bukan suatu bakat (bawaan), melainkan suatu kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian atau keberhasilan yang didapatkan dari proses pendidikan atau pembelajaran. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.¹⁴

Hasil temuan dilapangan terkait dengan ekstrakurikuler khitobah sebenarnya banyak pilihan bukan hanya pada dakwah, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini juga bertujuan juga untuk membangun potensi diri dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap masing-masing santri. Hal ini tentunya penting untuk terus dikembangkan agar para santri semakin percaya dalam melakukan kegiatan ini. Dalam setiap kegiatan sebenarnya memiliki tujuan yang baik, namun memang tidak bisa dipungkiri juga masih banyak sekali para santri yang masih kurang sadar adanya dari manfaat ikut kegiatan ekstrakurikuler pada kehidupan selanjutnya.

¹⁴ Meigi royka lestari, *kegiatan bimbingan khitobah dalam membentuk rasa percaya diri santri dipondok pesantren walisongo kota bumi*, skripsi, 2018, 36.

2. Bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dakwah menurut perspektif Al-qur'an merupakan suatu ajakan untuk menaati dan mengikuti ajaran agama islam yang dikehendaki oleh allah SWT yang diikuti oleh manusia. Dakwah ini mengandung ajaran-ajaran keislaman yang dapat meningkatkan keimanan para masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa memang al-qur'an memang dari awal juga mengatur bagaimana cara berdakwah yang benar sesuai dengan kaidah ilmu agama islam. Di dalam al-qur'an juga dituliskan bagaimana metode dakwah, penyampaian, penulisan sehingga ini benar-benar menjadi pedoman nantinya.¹⁵

Setiap masing-masing individu tentunya memiliki masing-masing karakter, sehingga dalam hal ini perlu untuk dikembangkan agar potensi yang dimiliki bisa dikeluarkan atau di tampilkan. Dalam hal ini santri di pondok Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ada beberapa yang memiliki kemampuan atau potensi mengenai dengan khitobah. Beberapa santri memunculkan potensinya seperti halnya pidato atau ceramah sehingga dalam hal ini tentu diperlukan pendampingan agar kemampuannya itu bisa terus untuk dikembangkan.

¹⁵ Muhammad Husain Fadhlullah, "*Metodelogi Dakwah Dalam Al-Qur'an*" (Jakarta : Lentera Basritama), 11.

Dalam ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.¹⁶

Dalam melakukan ceramah, tentu harus ada aspek-aspek yang harus diperhatikan agar ceramah atau dakwah yang di sampaikan sesuai dengan tujuan dan kaidah keagamaan. Dalam menyampaikan ceramah atupun dakwah ada harus memperhatikan unsur-unsurnya seperti berikut;

- a. Materi pembicara
- b. Komunikasi yang baik
- c. Penyampaian yang baik
- d. Tutur bahasa yang baik
- e. Alur cerita yang sesuai

¹⁶ Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014, 2.

f. Tema yang dipilih mampu memberikan motivasi.¹⁷

Dalam melakukan kegiatan dakwah ataupun pidato tentu tidak hanya bisa disampaikan langsung melalui lisan, akan tetapi banyak cara yang dapat dilakukan sehingga penyampaiannya bisa dengan cepat tersebar. Namun dalam hal ini yang menjadi poin utama bukan hanya pada kemampuan bagi para santri bisa melakukan metode dakwah ataupun berpidato, melainkan juga apa yang akan disampaikan harus diperhatikan sehingga tidak menimbulkan perdebatan dikemudian hari.

Menurut Hamzah Ya'qub, ada beberapa wasilah media yang dapat digunakan oleh para santri dalam menyampaikan dakwah atau pidato, seperti halnya;

1) Lisan

Lisan merupakan alat sederhana dapat digunakan sebagai ajang untuk berdakwah. Hal ini dapat mempermudah baik dalam segi untuk menyampaikan ataupun bagi yang mendengar.

2) Tulisan

Tulisan merupakan salah satu media dakwah seperti halnya buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan yang lainnya.

3) Audiovisual

¹⁷ Moh Ali Aziz, "Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah" (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 16.

Audiovisual merupakan media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya seperti halnya televisi, maupun media elektronik lainnya.

4) Lukisan

Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur, dan yang lainnya.

5) Akhlak

Akhlak merupakan suatu media dakwah juga yang bisa dilakukan seperti halnya perbuatan nyata yang dapat menimbulkan atau mencerminkan ajaran baik yang bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.¹⁸

Hasil temuan dilapangan terkait dengan bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki oleh santri di pondok Miftahul Qulub dalam hal ini yang berkaitan dengan khitobah adalah lebih pada kemampuan untuk berdakwah atau pidato atau dapat diartikan sebagai keterampilan berkomunikasi, Hal ini tidak terlepas dari kemauan masing-masing dan juga latar belakang sebagai santri. Maka dengan demikian memang pemilihan metode ini dirasa memang cukup sesuai dengan apa yang sudah dipelajari oleh para santri dan nantinya juga santri bisa terus mensyiarkan ajaran agama islam pada masyarakat ketika nanti sudah balik ke lingkungan

¹⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

masyarakat. Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan menulis, mengingat kegiatan khitobah ini perlu adanya persiapan yaitu materi yang akan disampaikan yang harus diperhatikan supaya persiapannya lebih matang dan lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Setiap kegiatan pastinya memiliki faktor pendukung sekaligus faktor penghambat, sehingga dengan adanya kedua hal tersebut dapat memicu reaksi yang berbeda tergantung bagaimana cara menyikapinya. Adanya faktor pendukung akan memudahkan bagi para setiap elemen masyarakat utamanya hal ini bagi para santri untuk lebih memudahkan setiap kegiatan karena sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Sedangkan adanya factor penghambat tentu jangan terlalu dijadikan sebagai beban, sehingga tidak merusak pada kegiatan yang sudah direncanakan.

Menurut Wiryasaputra pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dengan orang yang di dampingi, perjumpaan memiliki tujuan untuk menolong orang yang di damping agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan social. Karena pendampingan merupakan

perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang, dinamika berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan adalah proses perjumpaan yang dinamis.¹⁹

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung serta penghambatnya, Untuk dapat menunjang kegiatan khitobah ini, kami menyediakan berbagai fasilitas seperti buku-buku tentang pendidikan agama dan pendidikan umum untuk acuan belajar anak, kemudian beberapa komputer untuk menambah referensi materi anak melalui website dan untuk memberi contoh khitobah yang baik dan benar dengan cara menonton video di youtube, serta mencari materi khitobah yang berkualitas, artinya sesuai dengan al qur'an dan hadits. Kemudian untuk beberapa faktor penghambatnya bahwa terlaksananya atau kurang maksimalnya kegiatan khitobah tersebut, salah satunya adalah keinginan dari dalam diri sendiri. Jika tidak diadakan secara rutin dan tidak terjadwal maka banyak anak yang tidak mau bertugas sebagai khotib atau penyampai materi khitobah. Selain itu juga kurangnya persiapan anak dalam menyiapkan materi khitobah dengan alasan lupa, sehingga ketika ia bertugas maka menyampaikan sekedarnya saja tanpa menjelaskannya secara detail, dan anakpun kurang paham apa yang sedang disampaikannya karena hanya sekedar membaca buku materi.²⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung memang menjadi salah satu

¹⁹ Wirsyasaputra, "*Pendampingan Dan Konseling Psikologi*", (Yogyakarta : Galang Poreess, 2026), 34.

²⁰ Nursidik, "Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak", *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 1 No. 2, Desember 2020.

penunjang terhadap keberhasilan suatu agenda yang ingin dilakukan. Maka dengan demikian adanya sarana dan prasarana harus betul-betul dimanfaatkan agar bisa berdampak positif bagi yang memakainya. Sedangkan faktor penghambat memang pasti ada disetiap kegiatan, namun bagaimana cara kita menyikapi agar kita tidak terlena oleh faktor penghambat tersebut sehingga tetap bisa melanjutkan kegiatan.

